

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Secara metodologi, penelitian ini akan menggunakan paradigma kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Penelitian kualitatif terdiri dari asumsi filosofis, strategi, metode pengumpulan data, analisis data, dan interpretasi data yang lebih beragam dibandingkan penelitian kuantitatif (Creswell, 2010, hlm, 258).

Penelitian ini mengambil paradigma kualitatif sebab hendak memaknai interaksi antara informan dengan realitas pembinaan keadaban kewarganegaraan dalam bidang sosial melalui program pendidikan damai. Dengan melakukan wawancara dan pengamatan maka diharapkan akan adanya pemahaman emik (persepsi informan) ihwal kepercayaan, tujuan, dan alat untuk memaknai pentingnya keadaban dalam bidang sosial. Peneliti juga menjadi instrumen utama dalam proses pengumpulan data dan secara adaptif berupaya menyesuaikan diri dengan kedinamisan realitas yang beraneka ragam (Alwasilah, 2012, hlm. 60).

#### **B. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus (*case study*). Penelitian studi kasus ialah strategi penelitian yang hendak memberikan penjelasan secara teliti dan cermat tentang suatu program, aktivitas, proses, peristiwa, atau sekelompok individu (Creswell, 2010, hlm. 20). Kasus-kasus atau peristiwa yang ditemukan akan dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti akan mengumpulkan secara lengkap dengan menggunakan prosedur pengumpulan informasi sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Salah satu ciri studi kasus ialah untuk menjawab pertanyaan “bagaimana” dan “mengapa” dan bukan pertanyaan “apa” atau “berapa banyak” yang lebih tepat menggunakan pendekatan kuantitatif dan strategi survei (Yin dalam Alwasilah, 2015, hlm. 86).

Peneliti memilih desain penelitian studi kasus dengan maksud mendapatkan gambaran yang jelas guna menjawab pertanyaan penelitian terkait program pendidikan damai (*peace education*) yang dilakukan komunitas *Peace Generation* di Kota Bandung. Penelitian yang mendalam (*in depth study*) terhadap pelaksanaan pendidikan damai (*peace education*) diharapkan akan memberikan penjelasan yang berdampak lebih luas di luar batas kasus yang diteliti. Selain itu, penelitian ini menggunakan sumber dan metode yang jamak agar memperoleh pemahaman yang utuh, kaffah, dan holistik (Alwasilah, 2015, hlm. 76).

Kekuatan deskriptif dalam studi kasus dapat ditinjau melalui beberapa contoh, yaitu (Alwasilah, 2015, hlm. 89) :

1. Menggambarkan kompleksitas sebuah situasi bahwa banyak faktor yang mempengaruhinya.
2. Menawarkan latar belakang dari persoalan untuk memahami persoalan sekarang ini.
3. Menggambarkan pengaruh perorangan pada isu tertentu.
4. Menampilkan materi atau bahan yang hidup dan variatif seperti kutipan, *interview*, artikel koran, dan sebagainya.
5. Memungkinkan mendapatkan informasi (data) dari berbagai sumber.

Kemudian kekuatan heuristik dari studi kasus kualitatif terutama dalam bidang pendidikan tampak melalui contoh-contoh berikut (Alwasilah, 2015, hlm. 89):

1. Menjelaskan alasan suatu masalah, latar belakang sebuah situasi, apa yang terjadi, dan mengapa semua terjadi.
2. Menjelaskan mengapa sebuah inovasi pendidikan berjalan atau tidak berjalan di suatu lembaga atau unit pendidikan.
3. Membahas dan mengevaluasi alternatif yang tidak dipilih.

4. Menilai, meringkas, dan menyimpulkan, dan dengan demikian meningkatkan keterpakaiannya dalam keseharian.

### **C. Tempat Penelitian dan Partisipan**

#### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini berlangsung atau berlokasi di kantor komunitas Peace Generation yang terletak di Jl. Suling No. 17, Kelurahan Turangga, Kecamatan Lengkong, Bandung, Jawa Barat. Kemudian di tempat berlangsungnya program pendidikan damai yaitu di SMK Profita Bandung, SMK Pasundan 4 Bandung dan SMK Perjuangan Parongpong

#### **2. Partisipan**

Hal ini dilakukan supaya ada perbandingan antara pernyataan yang satu dengan pernyataan yang lain. Selain itu juga penulis memperoleh informasi dari informan lain yang dapat menambah dan memperkuat data. Adapun yang menjadi subjek penelitian untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pengurus Komunitas *Peace Generation*
- b. Tutor Pelaksana Program Pendidikan Damai
- c. Peserta Program Pendidikan Damai

### **D. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama (*key instrument*) dalam mengumpulkan data dan menginterpretasi data dengan dibimbing oleh pedoman wawancara dan pedoman observasi. Dengan demikian dalam penelitian tentang pembinaan keadaban kewarganegaraan dalam bidang sosial melalui program pendidikan damai, peneliti mengadakan observasi dan wawancara mendalam, dengan asumsi bahwa hanya manusia yang dapat memahami makna interaksi sosial, menyelami perasaan dan nilai-nilai yang terekam dalam ucapan dan

perilaku responden. Peneliti sendiri adalah sebagai pengkonstruksi realitas atas dasar pengamatan dan pengalamannya di lapangan.

Sebagai suatu penelitian kualitatif, maka instrument utama pengumpulan data dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, sebagai *human instrument* yang berfungsi juga dalam menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, menafsirkan data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2011, hlm. 60).

Peneliti sebagai *human instrument* terjun sendiri ke lapangan yaitu ke komunitas *Peace Generation*, baik untuk melakukan *ground tour question*, membuat fokus dan memilih sumber data yang relevan, pengumpulan data yang diperlukan, maupun menganalisis data dan membuat kesimpulan.

#### 1. Sumber Data: Primer dan Sekunder

Di dalam penelitian interpretatif yang disebut data itu sebenarnya adalah apa yang dikonstruksi oleh peneliti berkenaan dengan konstruksi orang lain terhadap apa yang dilakukannya dalam interaksinya bersama orang lain. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan yang lainnya. Jadi ada dua jenis data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini sumber data primer adalah kata-kata dan tindakan dari orang yang diwawancarai dan diamati, yaitu pengurus komunitas, tutor pelaksana program pendidikan damai dan peserta program pendidikan damai. Adapun sumber data utama ini dicatat dalam catatan lapangan dan direkam melalui video, audio tapes, dan fotografi.

Sumber data sekunder berupa segala informasi tertulis berkenaan dengan pembinaan keadaban kewarganegaraan dalam bidang sosial melalui program pendidikan damai pada komunitas *Peace Generation* di kota Bandung, baik

berupa dokumen formal, dokumen pribadi, selebaran yang diterbitkan oleh komunitas *Peace Generation*.

## E. Prosedur Penelitian

Penelitian tentang pembinaan keadaban kewarganegaraan dalam bidang sosial melalui program pendidikan damai ini sejak awal sampai akhir dilakukan secara *sirkuler* dengan peneliti sebagai instrumen penelitian. Menurut Alwasilah (2015, hlm. 85) ada empat hal yang harus diperhatikan dalam menentukan prosedur penelitian, yaitu (a) Apa yang sebenarnya akan dilakukan dengan penelitian ini? (b) Data apakah yang dicari dalam penelitian ini? (c) Pendekatan dan teknik apakah yang akan digunakan untuk mengumpulkan data? (d) Teknik apakah yang akan dipakai untuk menganalisis data? Oleh karena itu, dalam prosedur penelitian ini akan dikemukakan empat hal, yaitu tahap-tahap penelitian, langkah-langkah pengumpulan data, teknik pengumpulan data, dan teknik menganalisis data.

### 1. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini berkenaan dengan pembinaan keadaban kewarganegaraan dalam bidang sosial melalui program pendidikan damai pada komunitas *Peace Generation* di kota Bandung. Oleh karena itu, penelitian ini menapaki tiga tahap.

- a. Tahap pertama, yaitu tahap penelitian untuk memahami struktur fenomenologis dengan cara mengumpulkan data-data teramati dan terungkap, kemudian mendeksripsikannya secara apa adanya.
- b. Tahap kedua, yaitu tahap penelitian untuk memahami realitas di balik fenomena interaksi dengan cara menganalisis secara interpretative.
- c. Tahap ketiga, yaitu tahap penelitian untuk memahami hubungan antara satu fenomena dengan fenomena yang lainnya setelah mendapatkan sentuhan penafsiran oleh peneliti sendiri, untuk membangun konsep teoritis.

Menurut Alwasilah (2015, hlm. 137) tiga tahapan pertama cocok untuk penelitian kualitatif, yaitu:

- a. Deskripsi mempertanyakan apa yang sebenarnya terjadi ihwal tingkah laku atau kejadian sebagaimana terobservasi.
- b. Interpretasi mempertanyakan makna (meaning) tingkah laku atau kejadian tersebut bagi manusia pelakunya; pendapatnya, perasaannya, dan maksudnya.
- c. Teorisasi mempertanyakan aspek mengapa dari semua tingkah laku dan kejadian itu dan bagaimana semua itu harus dijelaskan.

## **F. Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Analisis data dapat juga dipahami sebagai proses memaknai data yang berupa teks dan gambar (Creswell, 2010, hlm. 274). Analisis data kualitatif model interaktif terdapat 3 (tiga) tahap.

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data pada penelitian ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman peneliti terhadap data yang telah terkumpul dari hasil penelitian. Dalam hal ini peneliti akan mengumpulkan informasi dan data-data dari narasumber dan dari informasi lain untuk dapat mengkaji secara detail.

Reduksi dan kategorisasi data dilakukan secara berbarengan. Reduksi data dapat diartikan sebagai abstraksi yang merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, menurut Sugiyono (2009, hlm. 92) diartikan sebagai “merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk dicari tema, dan polanya.”

Dalam penelitian ini, data-data yang dikumpulkan baik dari dokumen, catatan hasil observasi, maupun transkrip wawancara kemudian ditelaah untuk dilakukan reduksi data, yaitu mencari hal-hal yang inti dari data yang terkumpul, difokuskan pada permasalahan, dan disusun secara sistematis dalam lembaran-lembaran rangkuman.

Dalam proses ini, data-data yang digunakan hanyalah yang berkaitan langsung dengan kepentingan penelitian ini, yaitu menyangkut pembinaan keadaban kewarganegaraan dalam bidang sosial melalui program pendidikan damai pada komunitas *Peace Generation* di kota Bandung. Satuan-satuan data yang berwujud kalimat faktual sederhana atau paragraph diklasifikasikan berdasarkan kategori-kategori yang relevan dengan permasalahan penelitian. Langkah-langkah dalam proses ini antara lain :

a. Pra-Lapangan

Analisis data pada tingkat awal dilakukan dengan cara melakukan telaah dan analisis terhadap dokumen-dokumen tertulis tentang suasana dan kondisi komunitas *Peace Generation*. Juga mengkaji hasil penelitian terdahulu, dan menganalisis informasi-informasi lain yang diperoleh dari wawancara bebas dengan pengurus dan peserta program pendidikan damai. Kegiatan ini dilakukan mulai bulan Oktober 2015 sampai November 2015. Dari data yang diperoleh dalam studi awal ini, kemudian dilakukan reduksi data, membangun dan memilih kerangka konseptual, membuat pertanyaan penelitian, memilih dan menentukan narasumber, kemudian menentukan kasus yang akan dieksplorasi dan instrumentasi.

b. Selama Pengumpulan Data di Lapangan

Analisis pada saat pengumpulan data lapangan dilakukan selama masa pengumpulan data tersebut secara terus menerus. Pengumpulan data di lapangan ini dimulai sejak bulan Desember 2015 sampai April 2016. Dalam waktu tersebut terhadap data-data yang terkumpul dilakukan reduksi, dikategorisasikan, dan dianalisis kebermaknaannya, serta

diklasifikasikan sesuai dengan fokus dan pertanyaan penelitian. Dalam hal ini, data-data yang berkaitan dengan pembinaan keadaban kewarganegaraan dalam bidang sosial melalui program pendidikan damai pada komunitas *Peace Generation* di kota Bandung digunakan, sedangkan data yang tidak relevan dibuang. Mulai kegiatan awal mengumpulkan data melalui observasi, observasi partisipan, wawancara, studi dokumentasi, dan studi pustaka yang berkaitan dengan penelitian. Data yang diperoleh diidentifikasi dan dikategorikan, selanjutnya analisis kategori diuji keabsahannya melalui *triangulasi*, bila data yang diperoleh dipandang sudah jenuh disimpan pada kartu satuan analisis.

c. Setelah Pengumpulan Data

Setelah pengumpulan data selesai, analisis dilakukan terhadap keseluruhan data yang diperoleh melalui berbagai teknik yang digunakan. Dalam tahap ini reduksi data juga dilakukan, sehingga data yang disimpan hanyalah data-data yang memang relevan dengan maksud dan tujuan penelitian ini. *Display* atas keseluruhan data dilakukan dalam bentuk teks naratif yang mendeskripsikan pembinaan keadaban kewarganegaraan dalam bidang sosial melalui program pendidikan damai pada komunitas *Peace Generation* di kota Bandung.

2. Penyajian (*Display*) Data

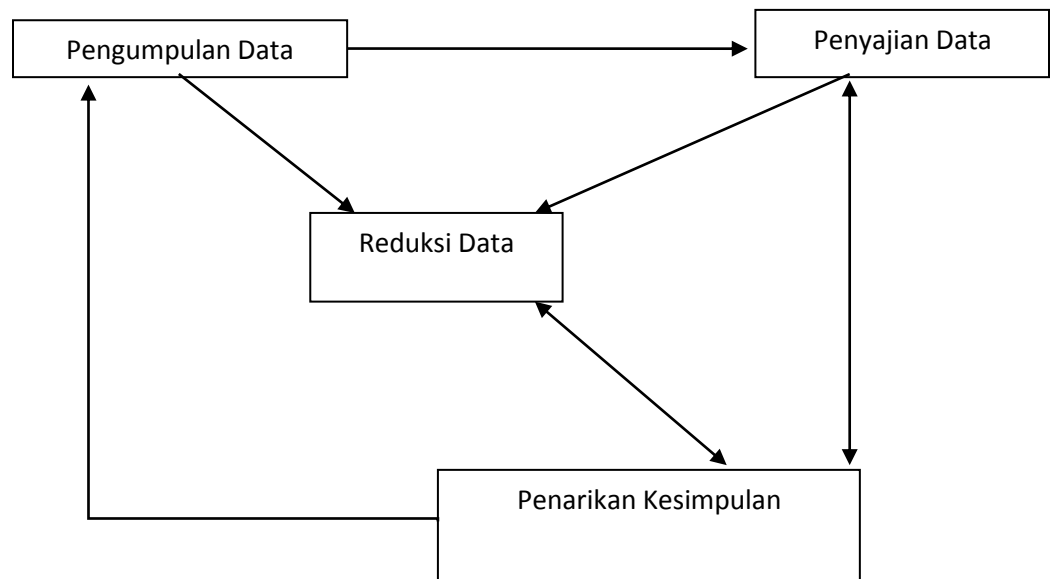
Setelah proses reduksi data, selanjutnya data diolah lagi dengan menyusun atau menyajikannya ke dalam matriks-matriks, tabel, peta konsep, dan berbagai bentuk representasi visual lainnya yang sesuai dengan keadaan data. Dalam analisis data, menurut Alwasilah (2015, hlm. 164) display ini memiliki tiga fungsi, yaitu mereduksi data dari yang kompleks menjadi nampak sederhana, menyimpulkan interpretasi peneliti terhadap data dan menyajikan data sehingga tampil secara menyeluruh. Display data pada penelitian ini dipergunakan untuk menyusun informasi mengenai pembinaan



keadaban kewarganegaraan dalam bidang sosial melalui program pendidikan damai pada komunitas *Peace Generation* di kota Bandung untuk menghasilkan suatu gambaran dan hasil penelitian secara tersusun.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Dari proses reduksi dan penyajian data dihasilkan pemahaman dan pengertian yang mendalam tentang keseluruhan data yang diolah. Berdasarkan hasil pemahaman dan pengertian ini, peneliti menarik kesimpulan-kesimpulan sebagai jawaban atas permasalahan penelitian yang diajukan. Kesimpulan/ Verifikasi dalam penelitian ini merupakan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan sehingga dapat menyimpulkan apa yang terjadi dan bagaimana pembinaan keadaban kewarganegaraan dalam bidang sosial melalui program pendidikan damai pada komunitas *Peace Generation* di kota Bandung.



(Sumber : Miles dan Huberman, 2007, hlm. 20)

## G. Teknik Penelitian

Berdasarkan metode penelitian yang digunakan, proses pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik penelitian, yaitu teknik wawancara, observasi, studi dokumentasi, dan studi kepustakaan.

### 1. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan dialog, tanya jawab antara peneliti dan responden secara sungguh-sungguh. Pada dasarnya wawancara dalam penelitian merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh informasi langsung dari responden, dalam hal ini yang menjadi responden dengan mengungkapkan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti. Wawancara dilakukan dengan cara tatap muka antara pewawancara (peneliti) dengan responden (Pengurus komunitas, Anggota komunitas, Tutor pelaksana program pendidikan damai dan Peserta program pendidikan damai).

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan pedoman yang terstruktur secara terperinci mengenai permasalahan yang akan diteliti. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang sesuatu. Dengan wawancara mendalam ini diharapkan dapat diperoleh bentuk-bentuk informasi tertentu dari semua responden dengan susunan kata dan urutan yang disesuaikan dengan ciri-ciri setiap responden.

Wawancara dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi yang tidak mungkin diperoleh lewat observasi. Melalui wawancara ini peneliti bisa mendapatkan informasi yang mendalam. Interview dilakukan untuk memperoleh data dan mengumpulkan informasi yang tidak diperoleh lewat observasi atau tidak terdapat pada dokumen. Melihat kenyataan bahwa dokumen yang tersedia berkenaan dengan informasi yang dibutuhkan oleh

peneliti jarang diperoleh, maka wawancara menjadi tumpuan untuk memperoleh data secukupnya. Wawancara dilakukan dalam berbagai bentuk yaitu (a) wawancara pembicaraan informal, (b) wawancara menggunakan petunjuk umum, dan (c) wawancara baku terbuka.

Dalam memilih bentuk wawancara tersebut, peneliti mempertimbangkan situasi, keadaan responden, serta informasi yang dibutuhkan juga peristiwa *incidental* yang mencuat tiba-tiba. Untuk kepentingan itu, peneliti menyiapkan seperangkat pertanyaan wawancara, baik pertanyaan pokok (utama) untuk wawancara terbuka, maupun pertanyaan spesifik dan bersifat teknis untuk wawancara terstruktur. Salah satu maksud yang terkandung dalam teknik wawancara adalah untuk mengetahui apa yang ada dalam pikiran dan hati responden. Wawancara dilakukan untuk menggali input pendidikan damai (*peace education*) yang dimiliki komunitas *Peace Generation*, proses pelaksanaan pendidikan damai (*peace education*) yang dilakukan komunitas *Peace Generation* dan hasil dari pendidikan damai (*peace education*).

Penelitian tentang pembinaan keadaban kewarganegaraan (*civic virtue*) dalam bidang sosial melalui program pendidikan damai (*peace education*) pada komunitas *Peace Generation* di kota Bandung, wawancara mendalam dilakukan kepada:

- a. Pengurus komunitas *Peace Generation*.
- b. Tutor pelaksana program pendidikan damai (*peace education*).
- c. Peserta program pendidikan damai (*peace education*).

## 2. Observasi

Observasi dalam bahasa Indonesia sering digunakan istilah pengamatan. Alat ini digunakan untuk mengamati; dengan melihat,

mendengarkan, merasakan, mencium, mengikuti, segala hal yang terjadi dengan cara mencatat/merekam segala sesuatunya tentang orang atau kondisi suatu fenomena tertentu. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Observasi penelitian adalah pengamatan sistematis dan terencana yang diniati untuk perolehan data yang dikontrol *validitas* dan *reliabilitasnya* (Alwasilah, 2012, hlm. 211). Metode ini menggunakan pengamatan atau penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses, atau perilaku.

Pada tahap ini peneliti belum membawa masalah yang akan diteliti, maka peneliti melakukan penjelajah umum, dan menyeluruh, melakukan deskripsi terhadap semua yang dilihat, didengar, dan dirasakan. Semua data direkam, Oleh karena itu hasil dari observasi ini disimpulkan dalam keadaan yang belum tertata. Observasi tahap ini sering disebut sebagai *grand tour observation*, dan peneliti menghasilkan kesimpulan pertama. Bila dilihat dari segi analisis maka peneliti melakukan analisis domain, sehingga mampu mendeskripsikan terhadap semua yang ditemui. Melalui observasi, peneliti mempunyai kesempatan untuk mengumpulkan data secara mendalam dan lebih terperinci. Sehingga data yang diperlukan dapat dengan mudah untuk dikategorisasikan.

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan oleh peneliti dalam menangkap fenomena-fenomena interaksi di dalam komunitas *Peace Generation*, dan di tempat pelaksanaan program pendidikan damai (*peace education*). Observasi dilakukan dalam berbagai kegiatan yang dilakukan oleh komunitas *Peace Generation* dan kegiatan pelaksanaan program pendidikan damai (*peace education*) berlangsung.

Selain observasi, dalam penelitian ini juga peneliti melakukan observasi partisipan, yaitu pengamatan terhadap subjek penelitian di mana

peneliti ikut serta sebagai partisipan dalam suatu *setting* tertentu bersama subjek lainnya dan berinteraksi secara alamiah bersama responden. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menangkap makna yang tersembunyi dalam suatu peristiwa yang tidak tampak secara langsung dalam pengamatan, tapi sebagai kesan yang ditangkap oleh pengamat. Observasi partisipan terutama dilakukan dalam proses pelaksanaan program pendidikan damai (*peace education*).

Observasi dilakukan dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh komunitas Peace Generation. Selama dalam proses pengumpulan data, peneliti terus-menerus mengembangkan pertanyaan-pertanyaan penelitian.

### 3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti dokumen, gambar, foto, dan sebagainya. Biasanya diletakan data sekunder yaitu data yang telah dibuat dan dikumpulkan oleh orang/lembaga lain. Informasi ini sangat penting untuk membantu melengkapi data yang dikumpulkan. Studi dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian. Biasanya dikatakan data sekunder yaitu data yang telah dibuat dan dikumpulkan oleh orang atau lembaga lain.

Pada penelitian ini studi dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti dokumen kepengurusan, daftar anggota, print out program, modul pendidikan damai, foto berbagai kegiatan, foto pelaksanaan program pendidikan damai, foto lokasi *Peace Generation*, foto anggota *Peace Generation*, dokumen lokasi pelaksanaan program pendidikan damai, profil pelaksana program dan profil peserta program.

Mengumpulkan data seperti ini tidak dengan sendirinya ada otomatis selalu mengumpulkan data primer, tetapi mesti dipersiapkan, artinya dokumen apa saja yang harus dikumpulkan dari kondisi itu. Keterangan tersebut merupakan karakteristik tersendiri dalam melengkapi informasi yang ditampilkan sehingga terkesan menjadi hidup dan dinamis.

#### 4. Studi Literatur

Studi kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah, leaflet, yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian. Analisis dokumen ini dilakukan pada dokumen resmi yang berkaitan dengan fokus dan pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan pola pembinaan. Buku-buku dan dokumen utama yang diperlukan untuk tesis ini, yang berkaitan dengan fokus permasalahan studi terutama buku-buku atau artikel-artikel yang ditulis berkenaan dengan pembinaan keadaban kewarganegaraan dalam bidang sosial dan pendidikan damai (*peace education*).

### H. Validitas Data

Untuk mempermudah data yang akurat dan absah, terutama yang diperoleh melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi dibutuhkan suatu teknik yang tepat. Salah satu teknik yang digunakan adalah memeriksa derajat kepercayaan atau kredibilitasnya. Untuk mencapai derajat keterpercayaan, dalam penelitian ini peneliti melakukan uji validitas data melalui perpanjangan waktu, kecukupan pengamatan, triangulasi, *member-check*, *peer-debriefing*, dan *rich data*. Masing-masing dilakukan sebagai berikut.

#### 1. Perpanjangan waktu penelitian

Dalam penelitian ini, perpanjangan waktu dilakukan selama beberapa bulan, untuk kepastian waktu belum dapat diprediksi, dikarenakan penelitian

baru pra-lapangan. Adapun perpanjangan waktu ini dilakukan untuk memungkinkan peningkatan derajat keterpercayaan data yang berhasil dikumpulkan sebelumnya. Perpanjangan waktu ini digunakan oleh peneliti untuk: (1) menambahkan data-data baru yang relevan yang sebelumnya tidak diperoleh; (2) mempelajari lebih dalam sehingga dapat memberikan penafsiran yang lebih akurat; (3) menguji ketidakbenaran informasi yang diperoleh karena distorsi, (4) membangun kepercayaan subyek responden maupun peneliti sendiri.

## 2. Kecukupan pengamatan

Dalam penelitian ini, pengamatan dilakukan oleh peneliti pada setiap momen kegiatan interaksi yang dilakukan oleh komunitas *Peace Generation* di kantor komunitas dan di tempat pelaksanaan program pendidikan damai (*peace education*). Hal ini dilakukan untuk mencapai keakuratan data-data dan menangkap makna situasional dari peristiwa yang terjadi. Bila perpanjangan waktu penelitian dilakukan untuk memperluas lingkup wawasan, maka kecukupan pengamatan dilakukan untuk menghasilkan kedalaman makna.

Kredibilitas data dapat diperoleh melalui beberapa cara yaitu sebagai berikut:

### 1. Memperpanjang Masa Observasi

Usaha peneliti dalam memperpanjang waktu penelitian guna memperoleh data dan informasi yang sah (*valid*) dari sumber data adalah dengan meningkatkan intensitas pertemuan dan melakukan penelitian dalam kondisi yang wajar dengan mencari waktu yang tepat guna berinteraksi dengan sumber data.

### 2. Pengamatan Terus-menerus

Agar tingkat validitas data yang diperoleh mencapai tingkat yang tertinggi, peneliti mengadakan pengamatan secara terus-menerus terhadap

subjek penelitian untuk memperoleh gambaran nyata tentang pembinaan keadaban kewarganegaraan dalam bidang sosial.

### 3. Triangulasi Data

Tujuan triangulasi data adalah mengecek kebenaran data tertentu dan membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain. Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dengan sumber data yang berbeda. Kombinasi dalam triangulasi metodologis juga dapat dilakukan: (1) kombinasi dalam satu metode; (a) survey dan eksperimen, (b) observasi, interview dan analisis dokumen; dan (2) kombinasi antar metode; (a) survey dan interview, (b) interview, observasi, survey. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi jenis *time triangulation* dan *methodological triangulation*.

Yang pertama dilakukan dengan cara mengulang wawancara kepada responden utama, yaitu Pengurus Komunitas yang masuk dalam kategori anggota komunitas, dengan mendahulukan pertanyaan yang sama dengan data yang telah diperoleh pada waktu yang berlainan. Yang kedua dilakukan melalui kombinasi metodologis: observasi, wawancara, dan dokumen. Juga melalui kegiatan perbandingan dengan data yang diperoleh dari wawancara dengan responden yang berbeda: pengurus, tutor atau peserta.

### 4. Menggunakan Referensi yang Cukup

Sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kepercayaan dan kebenaran data, peneliti menggunakan bahan dokumentasi yakni hasil rekaman wawancara dengan subjek penelitian, foto-foto dan lainnya yang diambil dengan cara yang tidak mengganggu atau menarik perhatian informasi, sehingga informasi yang diperlukan akan diperoleh dengan tingkat kesahihan yang tinggi.



#### 5. Mengadakan *Member Check*

Tujuan dari *member check* adalah agar informasi yang peneliti peroleh yang digunakan dalam penulisan laporan dan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan. Oleh sebab itu dalam penelitian ini, peneliti menggunakan cara *member check* kepada subjek penelitian diakhir kegiatan penelitian lapangan tentang fokus yang diteliti yakni tentang pembinaan keadaban kewarganegaraan (*civic virtue*) dalam bidang sosial melalui program pendidikan damai (*peace education*) pada komunitas *Peace Generation* di kota Bandung.

#### 6. *Rich-data*

Kelimpahan data digunakan sebagai dasar bagi teori yang dikembangkan. Untuk memperoleh data secara optimal, rinci, lengkap, dan beragam, dalam penelitian ini data-data dikumpulkan dengan berbagai teknik, yaitu observasi, observasi partisipan, wawancara, dialog dan analisis beragam dokumen, baik dokumen resmi maupun pribadi. Observasi direkam melalui *video-recorder* dan kamera foto. Wawancara direkam melalui *audio-recorder* digital dan ditranskrip, dokumen dihimpun, dianalisis secara mendalam, dan ditafsirkan.